

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam Islam tidak hanya menekankan pada penguasaan materi pelajaran, tetapi juga pembentukan karakter seorang hamba. Pendidikan berfungsi sebagai sarana untuk membantu peserta didik mengembangkan potensi diri secara maksimal sehingga mereka dapat memperoleh pemahaman serta perubahan perilaku ke arah yang lebih baik (Ambia, 2025: 100-101).

Pendidikan tidak hanya sebatas pembelajaran di sekolah saja, tetapi juga mencakup nilai-nilai moral yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari (Rochmawan, 2023: 21).

Dengan kata lain, pendidikan yang sesungguhnya bertujuan membentuk karakter dan kepribadian individu, bukan sekadar mentransfer ilmu pengetahuan. Proses pendalaman nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati ini menjadi bekal bagi siswa untuk dapat berinteraksi secara harmonis di tengah masyarakat.

Hasil belajar merupakan indikator keberhasilan proses pembelajaran yang mencerminkan sejauh mana peserta didik menguasai materi yang diajarkan, dijelaskan oleh Rafid (2021: 45) bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah seseorang mengalami proses pembelajaran.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), hasil belajar tidak hanya diukur dari pemahaman teoritis tetapi juga dari penerapan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran PAI memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa, terutama dalam menanamkan akidah akhlak, dan pemahaman syariat Islam. Sebagaimana dikemukakan oleh Zalsabella (2023: 59) pendidikan agama islam (PAI) tidak hanya bertujuan untuk mencetak siswa yang menguasai ilmu agama, tetapi juga membentuk kepribadian yang berakhlak mulia dan mampu menjadi teladan di masyarakat. Oleh karena itu, efektivitas pembelajaran PAI perlu terus ditingkatkan, salah satunya melalui evaluasi hasil belajar siswa.

Salah satu faktor yang memengaruhi hasil belajar adalah lingkungan pendidikan. Sekolah dengan sistem *boarding school* (berasrama) dan *non-boarding school* (reguler) memiliki perbedaan signifikan dalam hal intensitas pembelajaran, pengawasan, serta penerapan nilai-nilai keagamaan. Siswa *boarding school* cenderung memiliki waktu belajar yang lebih terstruktur, pembiasaan ibadah yang konsisten, dan pengawasan yang lebih ketat dibandingkan siswa *non-boarding school*. Hal ini didukung oleh penelitian Aprida, (2022: 17) yang menyatakan bahwa lingkungan asrama memberikan dampak positif terhadap kedisiplinan dan hasil belajar siswa, termasuk dalam mata pelajaran PAI.

Di sisi lain, siswa *non-boarding school* memiliki fleksibilitas waktu belajar di luar sekolah, namun kurang mendapatkan pengawasan intensif dalam penerapan nilai-nilai keagamaan. Menurut Ismail, (2025: 143) siswa *non-boarding school* lebih bergantung pada motivasi internal dan dukungan keluarga dalam pembelajaran PAI. Perbedaan ini berpotensi memengaruhi capaian hasil belajar antara kedua program tersebut.

MTs Muhammadiyah Grogol merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan kedua program tersebut. Berdasarkan observasi awal, terdapat perbedaan hasil belajar PAI antara siswa *boarding school* dan *non-boarding school*. Guru PAI di sekolah tersebut mengungkapkan bahwa siswa *boarding school* memiliki kedisiplinan lebih tinggi dalam mengerjakan tugas dan menghafal Al-Qur'an, sementara siswa *non-boarding school* cenderung lebih variatif dalam pencapaian hasil belajarnya. Namun, belum ada penelitian lebih lanjut yang membandingkan secara objektif hasil belajar PAI antara kedua program tersebut.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan hasil belajar PAI antara siswa *boarding school* dan *non-boarding school* di kelas VIII MTs Muhammadiyah Grogol Tahun Ajaran 2024/2025. Dengan membandingkan kedua kelompok tersebut, diharapkan dapat diperoleh gambaran mengenai efektivitas masing-masing program dalam mendukung pencapaian hasil belajar PAI. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, baik bagi siswa *boarding* maupun *non-boarding school*.

Dari uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MTS Muhammadiyah Grogol dengan judul **“Perbandingan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Pai) Antara Siswa Program *Boarding school* Dengan Siswa Program *Non boarding school* (Studi Komparasi Di Kelas Viii MTs Muhammadiyah Grogol Tahun Ajaran 2024/2025)”**

B. Identifikasi Masalah

1. Perbedaan metode pengajaran yang diterapkan pada program *boarding school* dan *non boarding school*.
2. Adanya perbedaan ekosistem lingkungan belajar dan pergaulan teman sebaya antara siswa yang tinggal di asrama (*boarding*) dengan siswa reguler (*non-boarding*), yang diduga turut memengaruhi tingkat motivasi serta capaian hasil belajar kognitif mereka.
3. Keterbatasan dan perbedaan alokasi waktu serta intensitas pendampingan belajar terbimbing antara siswa program *boarding school* lebih intensif waktu dengan siswa program *non-boarding school* yang pengawasannya beralih sepenuhnya kepada orang tua setelah jam sekolah usai.

C. Pembatasan Masalah

Agar pembahasan yang dipaparkan dapat terstruktur dengan baik, urutan, serta tidak meluas dan menyimpang dari inti permasalahan, maka peneliti memberikan pembatasan terhadap masalah yang akan dibahas, diantaranya yaitu:

1. Penelitian ini dibatasi hanya dilakukan pada siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah Grogol Tahun Ajaran 2024/2025 dengan total sampel sebanyak 60 siswa (terdiri dari 32 siswa program *boarding school* dan 28 siswa program *non-boarding school*).
2. Penelitian ini dibatasi hanya untuk mengukur dan membandingkan hasil belajar siswa pada ranah kognitif saja, yang bersumber dari dokumen sekunder nilai rapor semester siswa.

3. Materi pembelajaran yang dikaji dibatasi pada mata pelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI), yang meliputi mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar PAI siswa program *boarding school* di kelas VIII MTs Muhammadiyah Grogol?
2. Bagaimana hasil belajar PAI siswa program *non-boarding school* di kelas VIII MTs Muhammadiyah Grogol?
3. Apakah terdapat perbedaan signifikan hasil belajar PAI antara siswa *boarding school* dan *non-boarding school*?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan peneliti dan rumusan masalah yang telah ditemukan:

1. Mengetahui hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa program *boarding school* di kelas VIII MTs Muhammadiyah Grogol tahun ajaran 2024/2025
2. Mengetahui hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa program *non-boarding school* di kelas VIII MTs Muhammadiyah Grogol tahun ajaran 2024/2025

3. Mengetahui perbedaan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) antara siswa program *boarding school* dengan siswa program *non boarding school* di kelas VIII MTs Muhammadiyah Grogol tahun ajaran 2024/2025.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi, baik secara teoritis maupun praktis, terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan perbaikan mutu sistem pendidikan, diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran ilmiah bagi khazanah ilmu pendidikan Islam, khususnya dalam memberikan bukti empiris mengenai perbandingan efektivitas capaian kognitif PAI antara ekosistem sekolah berasrama (*boarding school*) dan sekolah reguler (*non-boarding school*).

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Kepala Madrasah MTs Muhammadiyah Grogol.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi dalam pengambilan kebijakan terkait standar mutu pembelajaran pada program *boarding school* dan *non-boarding school* untuk meningkatkan kualitas akademik madrasah secara optimal.

- b. Bagi Guru pendidikan agama islam (PAI).

Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi guru PAI sebagai bahan evaluasi dan pengembangan

strategi pembelajaran yang mampu mengakomodasi karakteristik serta kebutuhan belajar siswa pada program boarding school dan non-boarding school.

c. Bagi pembina program *boarding school*.

Sebagai bahan evaluasi terhadap program pendampingan belajar di asrama, sehingga pengelola dapat terus menyelaraskan kurikulum asrama dengan kurikulum madrasah demi mempertahankan dan meningkatkan prestasi belajar siswa.

d. Bagi peneliti selanjutnya.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi ilmiah, bahan komparasi literatur, serta sumber informasi awal bagi peneliti lain yang tertarik untuk melakukan kajian lanjutan dengan tema sejenis.